

# SCREEN PRINTING DESIGN: INSTRUCTIONAL MEDIA FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS IN ENTREPRENEURSHIP

Ika Anggun Camelia<sup>1</sup>, Fera Ratyaningrum<sup>1</sup>, Muchlis Arif<sup>2</sup>,  
Universitas Negeri Surabaya

*ikacamelia@unesa.ac.id*

## **Abstract**

*Every child has the same right to get a decent life, including children with special needs. One of the steps to make it happen is to improve socio-economic status through entrepreneurial activities. The research to design learning media for children with special needs by designing simple screen printing via smartphones with the PicsArt application. This study used the R&D research method, which is a research and development method that has been adapted to the required stages consisting of potentials and problems, data collection, product design, design and material validation, design revisions, limited trials, product revisions, and finished products. The results of the research are in the form of an illustrated ebook on how to design screen printing.*

**Key Words:** *Instructional Media, Special Needs, Entrepreneurship, Screen Printing Design*

## **Abstrak**

Setiap anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan kehidupan yang layak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Salah satu langkah untuk mewujudkannya adalah dengan meningkatkan status sosial ekonomi melalui kegiatan wirausaha. Tujuan penelitian adalah merancang media pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dalam mendesain sablon secara sederhana melalui smartphone dengan aplikasi PicsArt. Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D, yaitu metode penelitian dan pengembangan yang telah disesuaikan dengan tahapan yang dibutuhkan terdiri dari potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain dan materi, revisi desain, uji coba terbatas, revisi produk, dan produk jadi. Hasil penelitian berupa e-book ilustrasi tentang cara mendesain sablon.

**Kata kunci:** Media Pembelajaran, Kebutuhan Khusus, Wirausaha, Desain Sablon

## **PENDAHULUAN**

Sekolah Luar Biasa (SLB) Tunas Kasih merupakan salah satu Lembaga Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) yang berlokasi di Jl. Menganti Jeruk Gg. IV No. 12A, Jeruk, Kec. Lakarsantri Kota Surabaya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, sekolah ini menangani empat jenis anak berkebutuhan khusus sebagai berikut; 1) tunagrahita, 2) tunarungu, 3) autisme, dan 4) *down syndrome*. 56% siswa masuk pada klasifikasi tunagrahita yang merupakan anak dengan daya intelektual rendah dan memiliki IQ antara 70—90an<sup>[1]</sup>. Amelia pun menjelaskan bahwa anak tunagrahita memiliki kemampuan pemahaman yang

rendah, lambat dalam mengerjakan tugas akademik, dan prestasi belajarnya sangat rendah<sup>[2]</sup>. Rendahnya kemampuan pemahaman ini membuat anak menjadi sulit bersosialisasi, padahal komunikasi sangatlah penting dalam perkembangan anak<sup>[3]</sup>.

Anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak, namun pada kenyataannya layanan pendidikan kurang optimal, salah satu penyebabnya adalah kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus baik segresif maupun inklusif<sup>[4]</sup>. Sumber daya manusia (SDM) pada sisi guru belum seluruhnya memiliki kompetensi penguasaan materi keterampilan khusus karena latar belakang pendidikan SDM dari jurusan SLB<sup>[5]</sup>. Sebagian besar guru merupakan guru kelas, dan belum seluruhnya mengikuti pelatihan pendalaman penguasaan pembelajaran keterampilan seperti desain, dan kerajinan. Disisi lain untuk meningkatkan kecakapan dan menghasilkan ekonomi secara mandiri harus memiliki *skill*<sup>[6]</sup>. Keempat topik tersebut memiliki urgensi tersendiri terutama pada lembaga pendidikan sebagai tempat belajar anak.



**Bagan 1. Permasalahan**

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala SLB Tunas Kasih, permasalahan yang dihadapi mitra ialah belum adanya media belajar untuk ABK dalam meningkatkan *skill* desain. Hal tersebut disayangkan karena sekolah telah mengajarkan siswa pembelajaran dalam mengoperasikan komputer, namun hanya sebatas mengenal *Microsoft word*. Selain program komputer, SLB Tunas Kasih juga membekali *skill* menyablon untuk siswa, yang diharapkan dapat membantu perekonomian saat lulus dari sekolah. Program menyablon yang dibuat sekolah masih menggunakan desain dari internet dan dirancangan oleh guru dengan aplikasi PicsArt, sehingga sekolah berharap tim penelitian dapat mewujudkan harapan sekolah untuk mengembangkan *skill* siswa dalam mendesain dan berwirausaha secara mandiri. Penelitian ini diusulkan dalam rangka memecahkan permasalahan terkait bagaimana siswa SLB dapat berwirausaha secara mandiri. Adapun tujuan penelitian yaitu dapat membuat dan mengaplikasikan media guna mengetahui efektivitas dalam meningkatkan keterampilan mendesain untuk mendukung kegiatan menyablon sebagai salah satu program pengembangan kecakapan hidup di SLB Tunas Kasih.

## METODOLOGI

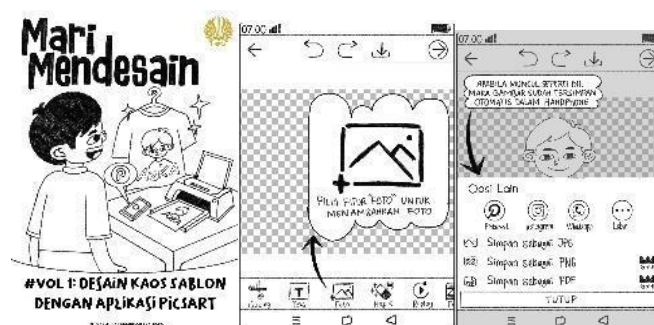
Sugiyono <sup>[7]</sup> menjelaskan bahwasanya terdapat beberapa langkah dalam melaksanakan metode penelitian dan pengembangan yang terdiri dari potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain dan materi, revisi desain, uji coba, revisi, uji coba pemakaian, revisi produk dan produksi massal. Berdasarkan skema penelitian di atas, peneliti kemudian membuat langkah-langkah penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D, yaitu metode penelitian dan pengembangan yang telah disesuaikan dengan tahapan yang dibutuhkan terdiri dari potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain dan materi, revisi desain, uji coba terbatas, revisi produk, dan produk jadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam berwirausaha seperti anak-anak pada umumnya. Mereka memiliki kemampuan dan bakat yang unik sehingga dapat menjadi modal untuk menciptakan peluang bisnis. Namun, pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai sangat penting dalam mengembangkan potensi mereka.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah Tunas Kasih menghasilkan Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengoptimalkan potensi anak berkebutuhan khusus dalam berwirausaha salah satunya yaitu dengan memahami kebutuhan siswa. Penting untuk memahami kebutuhan khusus anak secara individu. Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki keunikan dan kelebihan yang perlu diperhatikan. Pemahaman ini membantu dalam mengidentifikasi bidang minat dan potensi yang dapat dikembangkan dalam konteks wirausaha.

Media pembelajaran yang dikembangkan yaitu modul untuk memudahkan siswa dalam membuat desain sablon, dari hasil studi literasi dan observasi aplikasi yang mudah sesuai kebutuhan siswa yaitu dengan memanfaatkan Aplikasi PicsArt yang dapat dibuat melalui smartphone. Adapun hasil desain media sebagai berikut,



Gambar 1. Pengembangan media

Tahapan dari perancangan modul meliputi materi membuat desain yang menggabungkan foto dengan nama yang disederhanakan dalam bentuk media e-book yang berbentuk menyerupai gawai *smartphone*. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman anak berkebutuhan khusus dalam membaca modul sesuai dengan tampilan asli.

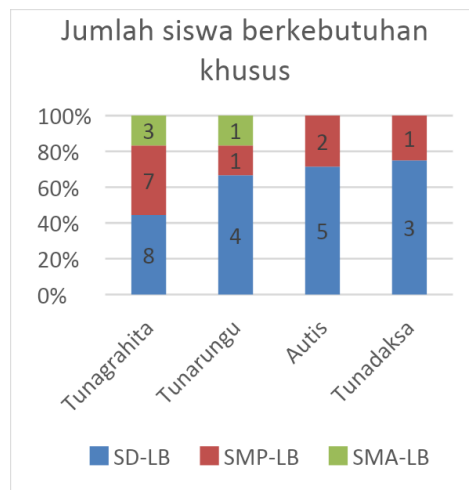
Setiap anak memiliki minat dan bakat yang berbeda sehingga perlu diidentifikasi minat mereka dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dalam membantu mereka menjalani proses berwirausaha. Hal tersebut tidak dapat terlepas dari dukungan orang tua dan penguatan *skill*. Langkah yang disediakan sekolah yaitu dengan memberikan pendidikan dan pelatihan melalui pelajaran seni budaya. Anak-anak dikenalkan dengan program komputer dan kemampuan dalam menyablon sederhana, namun karena keterbatasan keilmuan kurangnya optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam mendukung kegiatan tersebut. Berikut adalah hasil karya anak berkebutuhan khusus dalam berkarya sablon.



**Gambar 2. Diskusi pengembangan**

Sesuai dengan konsep eko-konektivitas seni, kolaborasi dan kerja sama dengan melibatkan orang tua, guru, terapis, dan komunitas dalam mendukung anak berkebutuhan khusus adalah kunci dalam mengembangkan potensi mereka. Kolaborasi ini dapat mencakup pengembangan program pendidikan, pelatihan keterampilan, dan mencari peluang bisnis yang sesuai dengan minat dan bakat anak. Menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung adalah kunci dalam mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus dalam berwirausaha. Memastikan bahwa mereka merasa diterima dan didukung dalam komunitas bisnis akan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka.

Sekolah Luar Biasa Tunas Kasih Kelurahan Jeruk, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya merupakan Lembaga Pendidikan yang memberikan pelayanan untuk siswa disabilitas sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan variasi disabilitas. Jenis kebutuhan khusus di Sekolah tersebut adalah tunagrahita, tunarungu, autisme dan *down syndrome*. Pada tahun 2023 SLB Tunas Kasih masih menggunakan Kurikulum 13 untuk siswa disabilitas, tidak semua diterapkan secara penuh karena menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa.



**Gambar 3. jumlah siswa SLB Tunas Kasih**

SLB Tunas Kasih Memiliki tiga jenjang yaitu SD-LB, SMP-LB, dan SMA-LB. namun pada penelitian ini hanya terfokus pada 6 siswa dari tingkat SMA-LB yang terdiri dari 2 anak diantaranya adalah tunagrahita, 2 anak tunarungu, 1 anak autis, dan 1 anak tunadaksa. kepala sekolah menyampaikan bahwa dalam program pengembangan kecakapan hidup SLB Tunas Kasih telah memberikan pengayaan terkait pengenalan program komputer dan keterampilan menyablon. Siswa dikenalkan dengan program *microsoft word* dan bagaimana mengetik menggunakan komputer. Pada materi sablon siswa dibekali keterampilan menyablon menggunakan pemanasan kertas kalkir. Sehingga pengembangan berfokus pada modul ajar pembuatan desain sablon.

Mendesain merupakan keterampilan yang dibekali melalui pembelajaran seni budaya, hasil dari observasi studi kasus karya siswa, semuanya tertarik dengan mendesain, namun keterbatasan kemampuan anak dalam memahami aplikasi desain membuat karya yang mereka hasilkan terbatas. Hal tersebut karena anak berkebutuhan khusus belum menggunakan aplikasi yang lebih mudah namun dapat dimanfaatkan untuk pengembangan desain secara mandiri sehingga dapat menghasilkan karya yang orisinal.



**Gambar 4. Desain Siswa SMALB Tunas Kasih**

Hasil dari observasi karya yang telah mereka buat masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda baik dari pemilihan warna ataupun tema yang dipilih dari aplikasi desain menggunakan PicsArt. 2 anak tunagrahita yang masing-masing memiliki inisial A dan R, yang

memiliki jenis keistimewaan yang sama namun memiliki hasil yang berbeda, R lebih cenderung memilih warna pastel dengan komposisi rapid dan teratur, sedangkan A memilih warna cerah dan komposisi desain tidak beraturan peletakannya. Dua (2) anak tunarungu dengan inisial C dan J membuat dengan warna cerah dan komposisi yang simetris beraturan, 1 anak autis dengan inisial S kurang berminat dalam membuat desain sehingga hanya mengikuti guru pembimbingnya, dan 1 anak tunadaksa yang berinisial Z sangat bersemangat dan menghasilkan desain dengan warna cerah dan komposisi simetris. Kekurangan desain dari semua anak yaitu semua unsur gambar mengambil dari aplikasi sehingga kurang mengeksplor apa yang ingin mereka sampaikan karena keterbatasan gambar.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan berwirausaha dapat dioptimalkan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing anak. Pendidikan Seni, Ekonomi, dan Anak Berkebutuhan Khusus adalah tiga bidang yang memiliki hubungan yang berbeda namun penting dalam konteks pendidikan dan perkembangan anak. Hal tersebut dapat dioptimalkan dengan memberikan *skill* berwirausaha secara sederhana melalui pendidikan pengayaan dan mata pelajaran seperti pendidikan seni rupa. Peran orang tua yaitu mendukung bakat anak melalui pemberian fasilitas dan kesempatan untuk mengembangkannya. Kerjasama anak, guru, dan orang tua akan memiliki dampak yang positif untuk optimalisasi program. Namun terdapat faktor lain yaitu kemampuan berkomunikasi baik secara visual maupun verbal, hal tersebut mempengaruhi dalam menjalankan wirausaha sehingga perlu adanya pembiasaan dalam menambah pengetahuan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mansyur, A. 2022. Telaah Problematika Anak Slow Learner dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*. 3 (1): 28—35.
- Amelia, W. 2016. Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*. 1 (2): 53—57.
- Bahri, H. 2018. Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Nuansa*. 11(1): 48—57.
- Muis, Asrorul. 2016. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jember: CV Pustaka Abadi.
- Ekawati, F.F., Ismaryati, I., Rahayu, T.W. and Wijanarko, B., 2021. Meningkatkan Profesionalisme Guru Slb Melalui Pendampingan Permainan Adaptif Keterampilan Gerak Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(1), pp.28-34.
- Prihatin, E., Aprilia, I.D., Permana, J. and Syarifah, L.S., 2019. Sinergitas Sekolah dengan Pemerintah, Masyarakat dan Dunia-Dunia Usaha/Industri: Sebuah Langkah Optimalisasi Pengelolaan Pendidikan Life Skill pada Siswa Disabilitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), pp.334-343.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta